

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan sektor industri pada suatu daerah diarahkan agar mampu berkembang secara mandiri dan pendapatan ekonomi daerah. Sektor industri mampu bertahan hidup dari krisis ekonomi karena sektor industri memanfaatkan sumber daya lokal sehingga dapat diandalkan untuk mendukung ketahanan ekonomi (Lilik, 2011).

Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan ekonomi karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sektor lain diantaranya nilai modal yang tertanam dan kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar serta kemampuan menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada beberapa daerah peranan sektor industri lebih dominan dibandingkan dengan sektor pertanian yang dapat dilihat dari kontribusi masing-masing sub sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Firwan, 2007).

Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian daerah yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor industri. Kontribusi sektor industri terhadap pembangunan daerah dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan (Setiawati, 2013).

Sektor industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang setiap tahun telah memberikan kontribusi yang meningkat terhadap perekonomian Payakumbuh, pada tahun 2009 kontribusi sektor industri adalah 6,75 %, sampai tahun 2013 mengalami penurunan sehingga menjadi 6,69 % (BPS Payakumbuh, 2013).

**Tabel 1.1**  
**Kontribusi Industri terhadap PDRB Payakumbuh**

<b>Tahun</b>	<b>Persentase (%)</b>
2009	6,75
2010	6,73
2011	6,68
2012	6,66
2013	6,69

*Sumber: BPS Payakumbuh (2013)*

Jenis industri yang tumbuh dan berkembang adalah industri kecil menengah baik di tingkat nasional, maupun pada tingkat daerah serta baik yang berskala Industri Rumah Tangga maupun yang telah memiliki pabrik sendiri. Pada tingkat daerah Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki unit Industri Kecil Menengah (IKM) yang cukup banyak dengan berbagai jenis industri baik industri makanan, industri kerajinan tangan dan lain sebagainya (Ulfa, 2014) dan salah satu kota di Sumatera Barat yang menjadi pusat industri makanan ringan dan juga industri kerajinan tangan adalah Kota Payakumbuh.

Berdasarkan letak geografisnya Kota Payakumbuh memiliki potensi yang baik dalam hal perekonomian karena berada dijalur perlintasan Sumatera Barat-Riau, selain itu pada tahun 2010 Kota Payakumbuh berada pada posisi ketiga berdasarkan banyaknya Industri Kecil dan Menengah (IKM) dari 19 Kabupaten dan kota setelah Kabupaten Pasaman Barat dan Pasaman (BPS Kota Payakumbuh, 2013).

Salah satu IKM yang berkembang di Kota Payakumbuh adalah pada industri kerupuk sanjai dimana kerupuk sanjai merupakan salah satu makanan tradisional yang menjadi buah tangan wisatawan yang datang ke Sumatera Barat. Unikny sanjai dikenal sebagai buah tangan dari Kota Bukittinggi, walaupun sebenarnya pemasok utama pedagang kerupuk sanjai tersebut adalah dari Kota Payakumbuh.

Sedangkan menurut Nasution (2008) modal adalah produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya. Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjebatani antara saat

pengeluaran untuk memperoleh bahan baku atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang sanjai di Kota Payakumbuh.

Selain modal juga dibutuhkan adalah tenaga kerja dimana tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Jumlah tenaga kerja yang cukup atau memadai akan mempengaruhi banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan. Apabila tenaga kerja yang tersedia tidak memadai dan tidak sesuai dengan kebutuhan maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah produksi. Hal inilah yang menggambarkan pentingnya faktor tenaga kerja dalam proses produksi.

Sama dengan pernyataan Todaro (2006) bahwa pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil produksi yang dihasilkan adalah bahan baku, dimana bahan baku memiliki peranan yang sangat penting dalam kelancaran proses produksi. Oleh karena itu setiap industri wajib memiliki persediaan bahan baku yang cukup dalam menunjang kegiatan produksi industri. Dalam industri kerupuk sanjai bahan baku utama yang harus dimiliki industri adalah singkong, dimana singkong berasal dari Kota Payakumbuh dan Kab. Lima Puluh Kota.

Bahan baku merupakan bahan langsung yaitu bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi. Bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Bahan baku biasanya mudah ditelusuri dalam suatu produk dan harganya relatif tinggi dibandingkan dengan bahan pembantu (Jani, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas belum diketahui bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi industri kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat menjadi penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kerupuk Sanjai di Kota Payakumbuh”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dibahas diatas, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah jumlah produksi sanjai dan variabel bebas adalah modal, tenaga kerja dan bahan baku. Dengan membatasi pada produksi kerupuk sanjai yang ada di Kota Payakumbuh. Maka dalam penulisan penelitian ini diperlukan sumber informasi yang luas agar di dalam penulisan dapat memberikan arah yang menuju pada tujuan yang ingin dicapai sehingga dalam hal ini diperlukan adanya perumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan di dalam penulisan skripsi, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap produksi industri kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh?
3. Bagaimana pengaruh bahan baku terhadap produksi industri kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh modal terhadap produksi industri kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh.
2. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh.

3. Menganalisis pengaruh bahan baku terhadap produksi industri kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi industri kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai produksi industri kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh.
3. Data dan Informasi dalam penelitian ini dapat di jadikan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.
4. Merupakan bahan evaluasi dan masukan untuk pengembangan produksi industri kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penulisan skripsi lebih terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Kota Payakumbuh. Variabel bebas yang diteliti adalah modal, tenaga kerja dan bahan baku. Sedangkan variabel terikatnya adalah produksi industri kerupuk sanjai yang ada di Kota Payakumbuh.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan diuraikan untuk memberikan kerangka atau gambaran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan dari masing-masing bab yang merupakan uraian singkat dari isi penelitian.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang terkait dengan modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi industri kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dan definisi operasional, jenis serta sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

## Bab IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang gambaran umum dan perkembangan variabel-variabel penelitian di Kota Payakumbuh

## BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai pembahasan dan analisis data untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap produksi industri kerupuk sanjai di Kota Payakumbuh serta menjelaskan implikasi kebijakan dalam penelitian tersebut.

## BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisikan hasil-hasil yang diperoleh dari hasil pengolahan data. Kesimpulan diuraikan secara jelas dan ringkas, dituliskan dengan poin-poin yang sesuai dengan perumusan masalah. Saran berisikan gagasan atau pemikiran atas dasar hasil pemahaman dan kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat berupa anjuran

atau saran yang dapat digunakan dikemudian hari untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan perusahaan yang sejenis.

